



## Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

<sup>1</sup>Fredy Pawan, <sup>2</sup>Dina Gasong, <sup>3</sup>Rita Tanduk

<sup>1,2</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: <sup>1</sup>fredypawan7@gmail.com, <sup>2</sup>dinagasong@ukitoraja.ac.id, <sup>3</sup>ritatanduk@ukitoraja.ac.id

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0003-1312-9890>

<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1555>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil pengajaran guru yang komitmen atas tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi profesionalisme Pendidikan, hubungannya dengan prestasi siswa yang diajar. Penelitian dilakukan dengan jenis pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejumlah guru  $\pm 63\%$  dari sejumlah tenaga pengajar telah dapat dikategorikan sesuai dengan kompetensi pendidikan dan secara profesional menjalankan tugasnya. Masih dirasakan kurangnya tenaga guru, sehingga pengalokasian tambahan guru seharusnya yang memang punya kompetensi dan berijazah pendidik dan akta mengajar. Peluang dan tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan masih sangat memerlukan kesadaran pemerintah dan semua pihak terkait termasuk para guru untuk menanamkan kesadaran profesionalisme dan kompetensinya sebagai pendidik yang keberhasilannya sangat berpengaruh terhadap mutu luaran sekolah yang dibinanya.

**Kata kunci:** Kompetensi, Profesionalisme, Mutu Pendidikan.

### Abstract

*The aim of this research is to determine whether there are differences in the teaching results of teachers who are committed to their duties and responsibilities based on educational professionalism competencies, in relation to the achievement of the students being taught. The research was conducted using a qualitative approach. Data collection procedures were carried out using observation, interviews, documentation studies and questionnaire methods. The data analysis method used in this research is qualitative and quantitative data analysis. The results of this research show that a number of teachers  $\pm 63\%$  of the teaching staff can be categorized according to educational competence and professionally carry out their duties. There is still a perceived shortage of teachers, so the allocation of additional teachers should be those who have competence and have a teaching certificate and a teaching certificate. Opportunities and challenges in improving the quality of education still require awareness from the government and all related parties, including teachers, to instill awareness of their professionalism and competence as educators whose success greatly influences the quality of the school outcomes they provide.*

**Keywords:** Competence, Professionalism, Quality of Education.

### PENDAHULUAN

Usaha mencerdaskan bangsa merupakan visi nasional yang secara jelas terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Untuk mencapai visi nasional tersebut, peranan guru sangat esensial dalam mempersiapkan tenaga-tenaga terampil dan terdidik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki Iman dan Taqwa tinggi yang akan berperan aktif mengisi Pembangunan nasional yang di idam-idamkan (Depdikbud, 1997).

Hal tersebut telah digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, tentang tujuan Pembangunan nasional dan telah dipertegas pula dengan rumusan pengertian Pendidikan yang merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan, baik dari dalam maupun dari luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.



Guru sebagai ujung tombak dibidang Pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar. Segala harapan untuk meningkatkan mutu Pendidikan berada dipundaknya selain pemerintah dan Masyarakat. Olehnya itu pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah mencoba berbagai Langkah dalam usaha peningkatan. Diantaranya adalah mengaktualisasikan peranan guru.

Guru mempunyai bermacam-macam tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntunan profesinya. Namun, tugas yang utama dan terpenting menjadi tanggung jawabnya adalah memajukan, merangsang dan membimbing proses belajar siswa, agar atau bagaimana siswa dapat memiliki inisiatif, daya kreatif, sikap kritis, rasional dan obyektif dalam memecahkan persoalan (Subyanto 1988). Usaha kearah itu telah dicoba dengan berbagai cara diantaranya adalah dorongan tugas kepada siswa utamanya disaat mereka berada di luar lingkungan sekolah, sebagai salah satu wahana yang dapat memberikan dorongan/motivasi pada siswa untuk melatih diri serta mengembangkan wawasan terhadap materi ajar yang telah diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sriyono (1991) sebagai berikut: Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau materi yang telah dibahas. Misalnya tugas memecahkan masalah, mengerjakan soal, menulis karangan, membuat klipping dari koran yang erat hubungannya dengan materi Pelajaran.

Hal senada dikemukakan oleh Sudjana (1988) adalah sebagai berikut: Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat secara kelompok.

Pada pelaksanaan hal tersebut diatas, beraneka ragam kegiatan yang dilakukan oleh guru agar Pelajaran lebih efektif dan efisien dalam memotivasi siswa. Cara yang dimaksud tersebut antara lain menerapkan metode yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa selaku peserta didik agar mempunyai kemampuan intelektual dan kecerdasan.

Melihat di banyak media telah ditemukan kemerosotan mutu Pendidikan termasuk sikap mental anak sekolah dan rendahnya prestasi siswa secara nasional maupun internasional yang memprihatinkan semua pihak. Guna mengatasi masalah tersebut, telah banyak Upaya dari berbagai pihak terkait untuk pembinaan Pendidikan dan guru guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

Sehingga dari 4 (empat) Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi Profesional, kompetensi Pedagogik, kompetensi Sosial, dan kompetensi Kepribadian, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Kompetensi Profesionalisme Guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2023), dengan judul "Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih". Perbedaan penelitian yang dilakukan Sulastri (2023) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa; (b) Yulia Triana Ratnasari (2023) dengan judul "Profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan". Perbedaan penelitian yang dilakukan Yulia Triana Ratnasari (2023) dengan penelitian ini terletak pada oboek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai desain kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, dan diprioritaskan kepada tingkatan Sekolah Dasar (SD) serta melakukan riset teknik pengolahan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Yang mana data-data yang dipaparkan menggambarkan keadaan sesuatu dari sudut mutunya. Data-data yang bersifat kualitatif tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan komentar-komentar yang menggambarkan keadaan dan mutu data yang sesungguhnya. Komentar-komentar yang dimaksud seperti *sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali*. Penggunaan pendekatan ini dilakukan dalam penelitian ini, karena sifat masalah yang diteliti dinamis sesuai



perkembangan situasi dan kondisi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan Kuantitatif, yang mana data yang disajikan menunjukkan keadaan sesuatu dari sudut jumlahnya serta yang dapat disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel-tabel.

Data dikumpulkan dengan melakukan metode observasi, wawancara, studi dokumentasi dan angket digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik : 1) Pengolahan dan analisis data kualitatif, yang menggambarkan keadaan sesuatu dari sudut mutunya. Data-data yang bersifat kualitatif tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan komentar-komentar yang menggambarkan keadaan dan mutu data yang sesungguhnya komentar-komentar yang dimaksud seperti sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali; 2) Pengolahan dan analisis data kuantitatif, data yang menunjukkan keadaan sesuatu dari sudut jumlahnya serta yang dapat disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel-tabel.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 005 Pambe Kec.Sesenapadang Kab.Mamasa

Hubungan antara proses Pelajaran, mutu pendidikan dan profesionalisme guru merupakan kaitan mata-rantai yang menarik minat penulis mengetahui sejauh mana seorang guru dalam Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengesampingkan faktor-faktor penunjang lainnya seperti dukungan sarana-prasarana pendidikan dan berbagai pendorong terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah.

Temuan penelitian ini melaporkan bahwa sikap guru terhadap pekerjaannya berpengaruh terhadap kompetensi profesionalisme guru, dimana kontribusi sikap guru tersebut sangat menentukan terhadap kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesionalisme guru 38,4% ditentukan oleh sikap guru terhadap pekerjaannya, 26,1% ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sikap guru dan kepemimpinan sekolah terhadap pekerjaan secara bersama-sama berpengaruh sebesar 42,25% terhadap kompetensi profesionalisme guru.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh langsung positif terhadap kinerja penilaian guru. Temuan ini mengandung makna bahwa kinerja penilaian yang ditampilkan guru sangat ditentukan oleh kompetensi atau penguasaan substansi bidang ilmu bidang ilmu yang dimiliki guru.

Hasil angket dari 10 guru SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa yang ada di lokasi penelitian, menggambarkan adanya kepedulian terhadap upaya meningkatkan mutu pendidikan, dengan gambaran kompetensi profesionalisme sebagai pendidikan dari kategori pengamatan langsung dan angket yang hasilnya tergambar pada table 1 berikut :

**Tabel 1. Proses perlakuan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran pada SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa.**

No.	Sub-sub Topik	J a w a b a n			Ket.
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Persiapan mengajar	9	1	-	
2	Evaluasi harian	8	2	-	
3	Evaluasi Akhir bahasan	8	2	-	
4	Bimbingan belajar	9	1	-	
5	Mencoba metode lain yang sesuai	6	2	2	
6	Pemberian tugas	8	2	-	
7	Pengembalian tugas	9	1	-	
8	Prestasi siswa	6	2	2	

Dari hasil pengumpulan angket, yang disebarkan kepada para guru di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, dapat diuraikan bahwa 90 % Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran pada SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, mempersiapkan Materi ajarnya sebelum masuk kelas yang telah diparaf dan disetujui oleh kepala sekolah, untuk dipedomani dalam proses pengajaran di kelas. Selebihnya 4,25 % yang tidak sempat membuat persiapan mengajar adalah guru bantu, yang dengan sukarela mengajar pada sekolah terpencil yang sangat kekurangan guru.

#### 2. Kompetensi Profesionalisme Guru dilaksanakan secara Profesional di SDN 005 Pambe Kec.Sesenapadang Kab.Mamasa



Kompetensi Profesionalisme yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update dan menguasai materi pelajaran yang sebaiknya dan seharusnya selalu disajikan secara Profesional

90 % sampel penelitian telah secara rutin mengadakan evaluasi hasil mengajar, dengan cara evaluasi harian, mingguan atau selesainya pokok bahasan maupun evaluasi bulanan. Dari responden para Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran pada SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, melakukan evaluasi semester sebagai tanggung jawab pelaporan hasil mengajarnya kepada Kepala Sekolah.

91,48 % memperhatikan pentingnya mengadakan evaluasi kemajuan siswa secara bertahap dan berkelanjutan, dan selebihnya 4,31 % menjawab kadang-kadang dan sering kali, 2, 59 % yang menjawab kurang memperhatikan kemajuan anak didiknya karena menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah tau guru tetap yang dibantunya.

Dengan melihat data aktivitas guru dari hasil angket yang digunakan penulis sebagai alat ukur profesionalisme atau tidaknya seorang guru dalam mengajar pada SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, demikian pula bobot kompetensi Pelajaran yang disajikan oleh para guru, maka hasil wawancara penulis terhadap para guru di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, adalah sebagai berikut :

Memang telah cukup besar kontribusi para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa. Terlihat dari aktivitasnya dalam KKG atau Komunitas Belajar dan penyusunan laporan dalam rencana pengajaran, hasil evaluasi, maupun aktivitasnya.

### 3. Hubungan Antara Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Profesionalisme di SDN 005 Pambe Kec.Sesenapadang Kab.Mamasa

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan yang dimiliki guru sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal sehingga memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini antara lain: (a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan; (b) Pemahaman dalam bidang psikologi kependidikan; (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan; (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran;(h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang; dan (i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dengan adanya sikap profesionalisme guru, proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran. Profesionalisme guru merupakan gambaran sebagai cerminan terhadap kualiti guru yang menyerlahkan peningkatan kualiti pengajaran dan kualiti diri.

Di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, umumnya guru telah memiliki kesadaran yang baik mengenai hubungan antara meningkatkan kemampuan mengajar mereka dengan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan didepan bahwa 91,48 % memperhatikan pentingnya mengadakan evaluasi kemajuan siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Artinya mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional telah dilakukan oleh guru dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran.



## **B. Pembahasan**

Pengembangan hasil penelitian di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, ternyata beberapa hal yang terkait pada sasaran pembahasan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kompetensi dan profesionalisme guru telah menjadi prasyarat dalam menempatkan para guru berkualitas dan berpengalaman dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan angket Analisa kualitatif, kompetensi dan profesionalisme pengajar telah mencapai 83,74 % tergolong kedalam tahap yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa.

**Tabel 2. Kualitas Kompetensi dan Profesionalisme Guru di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa.**

No.	Kategori	Persiapan Kurikulum	Modifikasi Pengembangan	Evaluasi Proses	Evaluasi Hasil	Ket.
1	Kesesuaian Jurusan	8	6	10	10	
2	Penguasaan Materi	8	6	9	9	
3	Pengalaman	8	6	9	9	
4	Tanggung Jawab	10	8	10	10	
5	Loyalitas	8	6	9	10	

2. Sebanyak 10 orang guru di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa yang dijadikan sampel penelitian, mengisi angket pertanyaan tentang pengukuran kompetensi dan profesionalisme sebagai seorang guru, dari 10 pertanyaan ada 5 pertanyaan yang penulis anggap cukup representatif dalam penganalisaan dengan tingkat akurasi dan signifikansi yang layak atau 89,28 % setidaknya mengetahui dan menerapkan peningkatan mutu pendidikan di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa. Kenyataan ini diperkuat oleh Ketua Komite SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, dalam wawancara penulis bersama tokoh Masyarakat dan pemuka agama, dengan kesimpulan hasil yang sangat kondusif dan menggembirakan. Hampir 100 % hasil wawancara penulis menghasilkan kesimpulan positif.

Temuan baru dari riset yang dilakukan tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa ditemukan bahwa tingkat kompetensi profesionalisme guru di SDN 005 Pambe berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Secara khusus, ditemukan bahwa guru-guru yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum yang ada mampu mengintegrasikan konten pembelajaran dengan kebutuhan serta realitas siswa, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

## SIMPULAN

Sehubungan dengan kompetensi dan profesionalisme guru di SDN 005 Pambe kecamatan Sesenapadang kabupaten Mamasa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Profesionalisme guru terhadap proses pembelajaran pada peserta didik di SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa, dapat dikatakan cukup signifikan. Seperti yang telah dipaparkan dalam kajian didepan, bahwa  $\pm 63$  % dari sejumlah tenaga pengajar telah dapat dikategorikan sesuai dengan kompetensi pendidikan dan secara professional telah menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi dan profesionalisme guru telah menjadi prasyarat dalam menempatkan para guru berkualitas dan berpengalaman dalam proses belajar mengajar dan keberhasilannya ikut berpengaruh terhadap mutu luaran sekolah ini.
2. Kompetensi dilaksanakan secara Professional di SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa. Guru yang menjadi sampel penelitian telah secara rutin mengadakan evaluasi hasil mengajar, dengan cara evaluasi harian, mingguan atau selesainya pokok bahasan maupun evaluasi bulanan. Apa yang ditemukan melalui penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh langsung secara positif terhadap kinerja penilaian guru. Temuan ini mengandung makna bahwa kinerja penilaian yang ditampilkan guru sangat ditentukan oleh kompetensi atau penguasaan substansi bidang ilmu bidang ilmu yang dimiliki guru. Meskipun peluang dan tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan masih sangat memerlukan kesadaran pemerintah dan semua pihak. Terkait termasuk para guru untuk menanamkan kesadaran profesionalisme dan



kompetensinya sebagai pendidik yang keberhasilannya sangat berpengaruh terhadap mutu luaran sekolah yang di-bina-nya.

3. Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran dengan Kompetensi Profesionalisme di SDN 005 Pambe Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa dapat dilihat dari sikap profesionalisme guru, sehingga ada korelasi dalam proses pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena Kompetensi Profesionalisme yang dimiliki oleh guru tergambar sebagai cerminan terhadap kualitas guru khususnya dalam peningkatan kualitas pengajaran dan kualitas guru itu sendiri. Meskipun masih dirasakan kurangnya tenaga guru, sehingga pengalokasian tambahan guru seharusnya yang memang punya kompetensi dan berijazah pendidik dan akta mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Sudjana 1992. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, Tarsito Bandung

Sulastri. 2023. Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal of education research*. VOL. 1 NO. 3.

Yulia Triana Ratnasari. 2020. Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang